

POLA PERILAKU KONSUMTIF PADA KELUARGA PENERIMA  
MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA  
SIDOAGUNG KEPANEWONAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh :

Ani Lestari

NIM : 17102050038

Pembimbing :

Khotibul Umam, M.Si

NIP. 19880503 201903 1 014

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2021



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1586/Un.02/DD/PP.00.9/10/2021

Tugas Akhir dengan judul : POLA PERILAKU KONSUMTIF PADA KELUARGA PENERIMA MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA SIDOAGUNG KAPANEWON GODEAN KABUPATEN SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANI LESTARI  
Nomor Induk Mahasiswa : 17102050038  
Telah diujikan pada : Senin, 18 Oktober 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Khotibul Umam, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 61781fa92ed72



Penguji II  
Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 6180afe918883



Penguji III  
Muh. Ufil Absor, S.H.I., MA  
SIGNED

Valid ID: 618a149f1230



Yogyakarta, 18 Oktober 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 618b7a14a84ab



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
 Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Yogyakarta 55221

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
 di Yogyakarta

*Assalamu.alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ani Lestari  
 NIM : 17102050038  
 Judul Skripsi : "Pola Perilaku Konsumtif Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Sidoagung Kepanewon Godean Kabupaten Sleman"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Mengetahui,

Yogyakarta, 10 Oktober 2021

Ketua Prodi,

Pembimbing,



Siti Solechah, S.Sos.I, M.Si.  
 NIP. 19830519 20912 2 002

Khotibul Umam, M.Si.  
 NIP. 19880503 201903 1 014

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ani Lestari

NIM : 17102050038

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan ini sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :  
"Pola Perilaku Konsumtif Pada Keluarga Penerima Manfaat Program  
Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sidoagung Kepanewonan Godean  
Kabupaten Sleman" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung  
plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain,  
kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata  
cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap  
mempertanggung jawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Oktober 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yang menyatakan,

Ani Lestari

NIM. 17102050038

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ani Lestari

NIM : 17102050038

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tidak akan melepas jilbab pada foto ijazah sarjana. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Oktober 2021

Yang menyatakan,



METERAI  
TEMPEL  
10000  
GF392A,DXS33179838

Ani Lestari

NIM. 17102050038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini saya persembahkan untuk :**

**Keluarga saya khususnya kedua orang tua dan adikku yang selalu mendukung serta mendoakan saya hingga dapat terselesaikan skripsi saya**

**ini.**

**Dan Diriku sendiri.**

**Terima Kasih.**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## MOTTO

**Hal-hal yang indah selalu tersembunyi setelah adanya kesulitan. Dan Allah akan mengejutkan kita setelah kesabaran kita dengan karunia-Nya. Jadi**

**Percayalah akan kuasa Allah.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya sampai pada akhir zaman kelak nanti. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pola Perilaku Konsumtif Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sidoagung Kepanewonan Godean Kabupaten Sleman”**, Allhamdulillah dengan baik dan lancar.

Dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik sebagai tugas akhir dalam memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat dan referensi bagi orang lain maupun pembaca yang lainnya.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa doa, bantuan, bimbingan, arahan, dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta;

2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si, selaku ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA);
5. Khotibul Umam, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, serta ilmunya dalam proses penyelesaian skripsi ini;
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama berada di bangku perkuliahan;
7. Seluruh staff tata usaha di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta terutama Bapak Sudarmawan yang telah membantu dan memperlancar segala berkas administrasi kampus;
8. Kedua orang tua tercinta, yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang tulus, semangat, motivasi dan selalu mendukung dalam setiap langkah saya;
9. Adik saya yang selalu memberikan semangat ketika dalam mengerjakan skripsi;

10. Edi utomo selaku Kepala Desa Sidoagung, yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian;
11. Para informan keluarga penerima manfaat di Dusun Jowah Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta yang telah menerima dan membantu dalam pengumpulan informasi dalam penyusunan skripsi ini;
12. Seluruh teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2017, Erlisa Khaerani, Yeshinta Puteri, dan yang lainnya yang telah menemani di setiap proses masa perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini bahkan menjadi tempat keluh kesah ku selama ini;
13. Nurul Rizki Romadzoni selaku sahabatku yang selalu mendukung dan support di setiap proses mengerjakan skripsi;
14. Seluruh pihak yang membantu serta mendukung peneliti selama penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan, doa, semangat yang telah diberikan. Semoga apa yang telah diberikan dapat menjadi ladang pahala baginya dan semoga senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 10 Oktober 2021

Yang menyatakan,



Ani Lestari

NIM. 17102050038

## ABSTRAK

Ani Lestari, 17102050038, Pola Perilaku Konsumtif Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Sidoagung Kepanewonan Godean Kabupaten Sleman. Skripsi, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Pola perilaku konsumtif merupakan pola pembelian serta pemenuhan kebutuhan yang lebih menekankan keinginan daripada kebutuhan dan cenderung dikuasi oleh hasrat dan kesenangan semata. Hal tersebut seolah-olah untuk menunjang gengsi, mengikuti mode dan lain sebagainya dengan alasan yang kurang krusial. Perilaku konsumtif bisa terjadi oleh semua kalangan, dari kalangan atas, menengah, hingga bawah. Tak sedikit pun keluarga penerima manfaat program keluarga harapan (PKH) yang berperilaku konsumtif.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola perilaku konsumtif dan menganalisis faktor perilaku konsumtif pada keluarga penerima manfaat program keluarga harapan (PKH) di Dusun Jowah Desa Sidoagung Kepanewonan Godean Kabupaten Sleman. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perilaku konsumtif dan Program Keluarga Harapan. Sedangkan jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, adapun teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu 5 keluarga penerima manfaat PKH, dan 4 informan pendukung. Adapun analisis data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini adalah pola perilaku konsumtif yang dilakukan oleh keluarga penerima manfaat PKH di dusun Jowah Sidoagung Godean Sleman berupa membeli produk karena hadiah; membeli produk karena untuk menjaga penampilan diri dan gengsi; membeli barang dengan pertimbangan harga; membeli barang hanya untuk menjaga simbol status di masyarakat; adanya iklan dan promosi; membeli produk sama namun beda merk. Selain itu faktor yang mempengaruhi yakni membeli barang karena adanya faktor kebudayaan hal tersebut di lakukan saat ada momen perayaan hari raya idul fitri; faktor keluarga; kelompok referensi; dan faktor diri sendiri/trend. Dengan hasil temuan tersebut maka, temuan ini bisa untuk memberikan gambaran dalam praktik pekerjaan sosial untuk melakukan upaya-upaya seperti pemberdayaan bagi keluarga penerima manfaat PKH. Pemberdayaan tersebut bisa berupa intervensi terkait mengubah perilaku seseorang. selain itu juga bisa berupa bagaimana cara pengelolaan keuangan, keluarag penerima manfaat PKH agar bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan, agar bisa menabung dan tidak konsumtif ataupun boros.

*Kata kunci : Pola Perilaku, Konsumtif, PKH.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Manfaat Praktis .....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	9
F. Kerangka Teori .....	15
1. Perilaku Konsumtif .....	15
2. Program Keluarga Harapan .....	24
G. Metode Penelitian .....	33
H. Sistematika Pembahasan .....	44
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Desa Sidoagung .....	45
1. Genografi dan Topografi Desa Sidoagung .....	45
2. Visi dan Misi Desa Sidoagung .....	47

3. Keadaan Penduduk Desa Sidoagung .....	47
4. Penduduk Dusun Jowah .....	48
B. Gambaran Umum Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Jowah Desa Sidoagung Kepanewonan Godean Kabupaten Sleman .....	51
C. Gambaran Umum Subyek Penelitian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Jowah Desa Sidoagung Kepanewonan Godean Kabupaten Sleman .....	56
<b>BAB III: Pola Perilaku Konsumtif Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Jowah Desa Sidoagung Kepanewonan Godean Kabupaten Sleman .....</b>	<b>64</b>
A. Pola Perilaku Konsumtif Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Jowah Sidoagung Godean Sleman .....	65
1. Membeli Barang Karena Iming-iming Hadiah .....	65
2. Membeli Produk Karena Kemasannya Menarik .....	68
3. Membeli Barang Untuk Menjaga Penampilan dan Gengsi .....	70
4. Membeli Barang Atas Pertimbangan Harga .....	73
5. Membeli Barang Hanya Sekedar Menjaga Citra Status .....	75
6. Membeli atau Memakai Produk Karena Iklan atau Promosi/Konformitas Terhadap yang Mengiklankan .....	77
7. Munculnya Penilaian Bahwa Membeli Barang Dengan Biaya Tinggi Dapat Menimbulkan Rasa Percaya Diri yang Tinggi .....	81
8. Mencoba Produk Lebih Dari Dua Item yang Sebanding .....	83
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Jowah Sidoagung Godean Sleman .....	84
1. Faktor Kebudayaan .....	84
2. Faktor Keluarga .....	86
3. Faktor Kelompok Referensi .....	88
4. Faktor Pribadi .....	91
<b>BAB IV: PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran-saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b><i>CURRICULUM VITAE</i> .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>103</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Besar Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) .....	32
Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Sidoagung .....	48
Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Dusun Jowah .....	51
Tabel 4 Daftar Nama Keluarga Penerima Manfaat di Dusun Jowah .....	52



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Peta Desa Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta .....	46
Gambar 2.2 Peta Dusun Jowah Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta .....	50



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kemiskinan adalah salah satu masalah yang masih dihadapi negara-negara di dunia. Salah satu negara yang masih menghadapi kemiskinan adalah Indonesia. Kemiskinan yang tidak henti-hentinya tercipta dapat diartikan karena adanya kegagalan seseorang atau individu dalam memenuhi kebutuhan hidup baik, baik berupa kebutuhan pokok maupun kebutuhan penunjang. Individu yang tergolong melarat cenderung memiliki mata pencaharian di bawah upah minimum, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemiskinan ini bisa menjadi masalah yang sangat penting, mengingat Indonesia adalah sebuah negara dengan jumlah penduduk yang terus berkembang setiap tahunnya. Masalah ini menyebabkan individu-individu di negara-negara berkembang memerlukan pengaturan dan kontrol yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatur untuk mengatasi tingkat kemiskinan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa masyarakat miskin pada September 2020 sebesar 27,55 juta jiwa, meningkat sekitar 2,76 juta jiwa daripada tahun lalu. Di periode September 2020, angka kemiskinan menjadi 10,19%, naik 0,97% dari 9,22% dari periode September 2019<sup>1</sup>. Selain itu BPS mencatat penduduk miskin pada bulan Maret 2020 di

---

<sup>1</sup> Jaffry Prabu Prakoso, "2021, Pemerintah Tekan Angka Kemiskinan Hingga 9,2 Persen", *Bisnis.com*, <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20210221/9/1358930/2021-pemerintah-tekan-angka-kemiskinan-hingga-92-persen>, diakses tanggal 16 April 2021.

daerah perkotaan berjumlah 11,16 juta, Sedangkan penduduk miskin di daerah pedesaan berjumlah 15,26 juta<sup>2</sup>. Oleh karena itu, tidak semua daerah berkembang dapat dikatakan maju secara keseluruhan. Peningkatan jumlah penduduk yang begitu pesat juga yang menyebabkan lapangan pekerjaan semakin sempit. Banyaknya masyarakat yang sulit mendapatkan pekerjaan membuat penghasilan setiap harinya pun tak menentu. Itulah sebabnya mengapa angka kemiskinan di Indonesia tidak kunjung menurun dan masalah kemiskinan selalu menjadi permasalahan yang tidak ada hentinya.

Menurut World Bank kemiskinan dibedakan menjadi 3, yakni : kemiskinan tertinggi, kemiskinan relatif dan kemiskinan kultural/sosial<sup>3</sup>. Seseorang dikatakan benar-benar miskin dimana seseorang tersebut memiliki tingkat upah pada bawah garis kemiskinan sebagai akibatnya jumlah pendapatan tadi tidak cukup buat memenuhi berbagai kebutuhan pokoknya seperti sandang (pakaian), pangan (makanan), papan (rumah); Kemiskinan relatif adalah sejenis kemelaratan yang disebabkan oleh adanya pengaturan perbaikan yang belum tersampaikan secara merata ke seluruh masyarakat, sehingga terjadi ketidakseimbangan upah; Kemiskinan kultural ialah kemiskinan yang disebabkan oleh komponen sosial atau mental individu yang tidak mempunyai pandangan kerja atau tekad tinggi. Selain itu warga juga mendapatkan syarat apa adanya,

---

<sup>2</sup> "Ibid".

<sup>3</sup> I Made Maduriana Made Kerta Adhi, I Ketut Ardana, "Faktor-Kaktor Penyebab Kemiskinan Kultural Dan Model Pengentasan Berbasis Kearifan Lokal: Studi Pada Masyarakat Miskin Di Pegunungan Kintamani, Bali," *jurnal kajian bali* 06, no. 02 (2016): 231.

masyarakat menerima dengan penuh kepasrahan, dan tidak ada keinginan atau tidak ada upaya untuk mendorong dari kondisi kemelaratan atau usaha untuk memperbaiki tingkat kehidupannya<sup>4</sup>. Pada sisi lain kemiskinan kultural/sosial terjadi pada beberapa negara berkembang yang kesejahteraannya belum tercipta atau menyeluruh, serta salah satu pemicunya ialah faktor struktural<sup>5</sup>. Kemiskinan kultural mengacu pada keadaan pikiran individu atau warga yang ditimbulkan oleh cara hayati, kecenderungan hayati.

Pemerintah Kabupaten Sleman memiliki permasalahan kemelaratan dari tahun ke tahun dan hingga waktu ini masih dilakukan upaya buat mengatasi permasalahan tersebut menggunakan berbagai macam cara. Salah satu program yang dilakukan buat mengatasi kemiskinan ialah Program Keluarga Harapan (PKH). Kelurahan Sidoagung pada tahun 2019 menurut data dari Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sleman yakni ada 293 Kartu Keluarga (KK) miskin dan masih terbagi di beberapa dusun. Pada tahun 2018 tercatat ada 47.700 jumlah keluarga penerima manfaat (KPM) akan tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan yakni ada 46.254 keluarga penerima manfaat (KPM)<sup>6</sup>. Penurunan penerima manfaat tersebut karena memang kondisi

---

<sup>4</sup> Nunung Nurwati Marcelino Vincentius Poluakan, "Peran Pekerja Sosial Dalam Mengatasi Kemiskinan Kultural Di Indonesia," *Sosio Informa* 5, no. 3 (2019): 180.

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Santo Ari, "Penerima PKH di Sleman Menurun", *Jogja.Tribunnews.Com*, <https://www.google.com/amp/s/jogja.tribunnews.com/amp/2019/01/30/penerima-pkh-di-sleman-menurun> (Diakses Pada 20 April 2021, Pukul 13.05)."

perekonomiannya sudah membaik selain itu karena sudah tidak termasuk dalam ketentuan kriteria penerima PKH.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi kemiskinan menggunakan berbagai cara. Misalnya: Beras buat warga miskin (RASKIN), Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS), Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program yang diberikan oleh pemerintah untuk warga tidak biasa atau tidak mampu. Pemerintah berkerjasama dengan Kementerian Sosial guna untuk membantu masyarakat agar kehidupannya lebih sejahtera. Program penanggulangan kemiskinan adalah aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah dan warga untuk menaikkan kesejahteraan rakyat miskin melalui bantuan sosial, penguatan rakyat, serta program-program lainnya untuk meningkatkan kegiatan ekonomi. Namun, hingga saat ini permasalahan kemiskinan tidak juga dapat menurun. Hal tersebut karena kemiskinan dapat menurun secara bertahap apabila program dari pemerintah di manfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah pelaksanaan dari UU No. 11 Tahun 2009 terkait dengan Kesejahteraan Sosial. Program Keluarga Harapan dapat berupa jaminan sosial melalui pemberian secara tunai atau Bantuan secara langsung (BLT) kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan pemberian bantuan sosial tersebut bersyarat untuk keluarga miskin yang sudah ditetapkan menjadi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH melalui verifikasi data-data yang ada. Adapun

tujuan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) menurut Kemensos, 2016 yakni buat mengurangi jumlah serta memutus mata rantai kemiskinan, menaikkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dan mengubah sikap yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari group paling miskin<sup>7</sup>.

Dusun Jowah ialah salah satu dusun yang berada di Pemerintahan Desa Sidoagung, Kepanewonan Godean, Kabupaten Sleman. Dusun Jowah sebenarnya tidak jauh dari perkotaan, bahkan sudah dekat dengan Pasar, Toko Perbelanjaan, Sekolah, Rumah Sakit sekalipun. Akan tetapi masyarakat di Dusun Jowah bisa dikatakan masih banyak yang pendapatnya di bawah garis kemiskinan. Dusun Jowah anggota keluarga penerima manfaat (KPM) penerima PKH masih banyak yakni sekitar 27 keluarga penerima manfaat (KPM). Bisa dilihat dari hasil observasi banyak sekali bahwa keluarga penerima manfaat (KPM) PKH di dusun Jowah yang kehidupannya terlihat penuh dengan kemewahan. Kemewahan yang di maksud yakni mereka yang memakai perhiasan seperti kalung, cincin, gelang setiap harinya dan keluarga tersebut memiliki sepeda motor lebih dari satu. Kemewahan tersebut termasuk dalam kebutuhan tersier. Sedangkan kebutuhan tersier tersebut sifatnya hanya sementara. Kebutuhan tersier tersebut di lakukan apabila kebutuhan pokok dan kebutuhan penunjang telah terpenuhi.

---

<sup>7</sup> Wahyu Nur Imama; Herry Yulistiyono, "Pola Perilaku Konsumsi Keluarga Penerima Manfaat Pkh (Program Keluarga Harapan) Di Kelurahan Pejagan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan" 5 (2020): 222.

Perilaku konsumtif menjadi salah satu penyebab dari suatu kemiskinan. Perilaku konsumtif tersebut termasuk dalam kemiskinan kultural. Dimana konsep kemiskinan kultural menurut Kirby menyebutkan bahwa orang sebagai melarat sebab perilaku serta sikap mereka sendiri atau bahkan dari orang lain<sup>8</sup>. Perilaku konsumtif bisa diartikan tindakan orang membeli suatu barang tanpa pertimbangan yang matang di mana orang tadi membeli suatu barang tidak didasarkan pada faktor kebutuhan namun hanya keinginan<sup>9</sup>. Sikap konsumtif bukan buat memenuhi kebutuhan melainkan buat memenuhi hasrat yang seolah-olah buat menunjang gengsi, mengikuti mode dan banyak sekali macam alasan yang kurang krusial. Adapun contoh kemiskinan yang di sebabkan oleh faktor konsumtif yakni terjadi di masyarakat Indramayu. Masyarakat langsung menghabiskan uang mereka sekaligus ketika mereka mendapatkan uang. Bahkan meskipun kebutuhan pendidikan anak-anak belum terpenuhi atau kesehatannya belum terjamin<sup>10</sup>.

Perilaku konsumtif pada masyarakat di Dusun Jowah yang termasuk dalam penerima manfaat PKH terlihat jelas pada kepemilikan sepeda motor yang ia punyai. Kebanyakan dari mereka memiliki sepeda motor lebih dari satu. Selain itu penerima manfaat PKH banyak yang

---

<sup>8</sup> Marcelino Vincentius Poluakan, "Peran Pekerja Sosial Dalam Mengatasi Kemiskinan Kultural Di Indonesia; 180"

<sup>9</sup> Sofia Miranda, "Pengaruh Instagram Sebagai Media Online Shopping Fashion Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau," *JOM FISIP* 4, no. 1 (2017): 8.

<sup>10</sup> Marcelino Vincentius Poluakan, "Peran Pekerja Sosial Dalam Mengatasi Kemiskinan Kultural Di Indonesia."

menggunakan perhiasan seperti cincin, kalung, bahkan gelang sekalipun<sup>11</sup>. Padahal hal tersebut bukan termasuk kedalam kebutuhan primer maupun sekunder melainkan kebutuhan tersier saja. Salah satu penerima PKH yakni Ibu H dia mempunyai sepeda motor lebih dari satu, bahkan ia juga memakai perhiasan akan tetapi untuk memenuhi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder saja ia tidak bisa dan harus meminjam bantuan kepada orang lain untuk membayar sekolah anaknya. Perilaku konsumtif tidak bisa terlepas dari kemajuan globalisasi yang telah mengubah cara hidup seseorang. Perilaku konsumtif lebih condong pada kesenangan, kepuasan dalam membelanjakan barang-barang yang berlebihan. Perilaku konsumtif lebih mengutamakan keinginan atau hasrat dari pada kebutuhan. Berdasarkan uraian yang sudah dibuat, maka penulis tertarik untuk meneliti terkait dengan permasalahan “Pola Perilaku Konsumtif Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Sidoagung Kepanewonan Godean Kabupaten Sleman”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di buat maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola perilaku konsumtif yang dilakukan oleh keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Jowah Sidoagung Godean Sleman ?

---

<sup>11</sup> Observasi pada tanggal 11 April 2021 pukul 16.21.

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif yang dilakukan oleh keluarga penerima manfaat program keluarga harapan (PKH) di Dusun Jowah Sidoagung Godean Sleman ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti memiliki tujuan yakni :

1. Untuk menggambarkan pola perilaku konsumtif yang dilakukan oleh keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Jowah Sidoagung Godean Sleman.
2. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif yang dilakukan oleh keluarga penerima manfaat program keluarga harapan (PKH) di Dusun Jowah Sidoagung Godean Sleman.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini yakni :

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat sebagai pemikiran ilmiah terkait perilaku konsumtif di kalangan masyarakat miskin terutama keluarga penerima manfaat program keluarga harapan (PKH).

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan masukan kepada seluruh orang-orang terutama pada masyarakat miskin untuk bisa mengelola uang dengan baik dan dapat memprioritaskan kebutuhan yang benar-benar di butuhkan tidak hanya keinginan semata saja.
- b. Untuk memberikan masukan kepada semua stakeholder terutama pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) agar tetap bisa memberikan suatu informasi atau materi terkait cara pengelolaan uang yang baik dan benar.
- c. Untuk memberikan informasi dan wawasan mengenai faktor pendorong perilaku konsumtif masyarakat dalam berbelanja.

## E. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang tinjauan atas penelitian atau karya ilmiah yang lebih dulu dilakukan. Penelitian yang meneliti tentang perilaku konsumtif sebenarnya sudah banyak di temukan. Akan tetapi ada beberapa perbedaan dengan persoalan yang penulis bahas. Dengan adanya beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan maka ada beberapa penelitian yang bisa di jadikan tinjauan pustaka, diantaranya yakni :

*Pertama* jurnal yang di tulis oleh Imama, W N., Yulistiono, H. pada tahun 2020 dengan judul “Pola Perilaku Konsumsi Keluarga

Penerima Manfaat Pkh (Program Keluarga Harapan) Di Kelurahan Pejagan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan”. Tujuan dari penelitian ini merupakan buat mengetahui bagaimana pola perilaku konsumsi rakyat sebelum serta setelah keluarga menerima bantuan PKH di Kelurahan Pejagan, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan. Metode penelitian yang di gunakan oleh peneliti yakni metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yakni dengan menggunakan reduksi data, penyajian serta penarikan kesimpulan. Dan buat menguji keabsahan data memakai triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Pejangan, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan terlihat bahwa program tersebut telah berjalan dengan baik karena penyalurannya ke setiap unit keluarga kurang mampu sudah baik secara prosedur. Tujuan paling primer dari Program Keluarga Harapan adalah memutus rantai kemiskinan, menaikkan aset insan atau manusia, serta mengubah sikap yang tidak mendukung untuk memajukan kesejahteraan. Pada penelitian ini pengukuran kesejahteraan ditinjau dari pola pemanfaatan keluarga. Adanya bantuan Program Bantuan Sosial yang diperoleh RTSM sudah cukup untuk mengurangi beban biaya keluarga atas terselenggaranya pendidikan anak. Sementara itu, di dalam keluarga

terdapat berbagai macam kebutuhan, baik makanan maupun bukan makanan<sup>12</sup>.

Penelitian tersebut memiliki persamaan yakni keduanya membahas terkait pola perilaku konsumsi, perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif deskriptif.

*Kedua* jurnal yang di tulis oleh Maria Ansela Sudi, Hartati Sulisty Rini pada tahun 2018 dengan judul “Kemiskinan Dan Perilaku Konsumtif Masyarakat Petani Cengkeh Di Kabupaten Ende NTT”. Penelitian tersebut bertujuan buat mengetahui kenyataan kemelaratan dan perilaku konsumtif warga petani cengkeh di Desa Watumite, Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende, NTT. Penelitian ini memakai metode kualitatif menggunakan pendekatan etnografis. Sumber informan di peroleh melalui sumber informan langsung dan sumber informan tidak langsung.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1) Warga Watumite mempunyai pandangan tentang kemelaratan sendiri, diantaranya tidak dapat mengadakan pesta, tidak bisa menyekolahkan anak-anaknya, serta tidak mempunyai tempat tinggal atau rumah batu. (2) Bentuk-bentuk perilaku boros warga Watumite meliputi sikap boros buat tujuan hiburan serta untuk tujuan hiburan dan liburan. (3) Faktor yang mempengaruhi sikap boros pada masyarakat adalah kebutuhan akan pengakuan status

---

<sup>12</sup> Yulistiyono, “Pola Perilaku Konsumsi Keluarga Penerima Manfaat Pkh (Program Keluarga Harapan) Di Kelurahan Pejagan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan.”

sosial dalam masyarakat, imbas budaya luar, gaji petani cengkeh yang tinggi, budaya atau adat, dan inovasi<sup>13</sup>.

Penelitian tersebut memiliki persamaan yakni Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah fenomena yang diambil yakni perilaku konsumtif terhadap perilaku konsumtif masyarakat petani cengkeh.

*Ketiga* jurnal yang ditulis oleh Paradipta Ajeng Prasiwi dan Sugeng Harianto pada tahun 2018 yang berjudul “Gaya Hidup Konsumtif Penerima Bantuan PKH (Studi Di Desa Rejosari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung). Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Penelitian ini memakai sumber informan langsung serta tidak langsung untuk pengambilan data. Penelitian ini memakai teknik analisis Miles dan Huberman yakni mencakup reduksi data, penyajian sertakesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah Program Keluarga Harapan (PKH) dapat dapat menjadi program pemberian bantuan tunai kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) buat meringankan penerima PKH dalam bidang pendidikan serta kesejahteraan. Tujuan primer dari program PKH dari tahun 2007 artinya buat mengurangi jumlah serta memutus mata rantai kemiskinan, hampir sepuluh tahun lamanya bantuan PKH telah dijalankan di Indonesia tetapi belum bisa mengurangi angka kemiskinan. Kecamatan Kalidawir diposisikan sebagai penduduk termiskin saat ini di

---

<sup>13</sup> Hartati Sulistyono Rini; Maria Ansela Sudi, “Kemiskinan Dan Perilaku Konsumtif Masyarakat Petani Cengkeh Di Kabupaten Ende, NTT,” *Solidarity* 7, no. 1 (2018).

Kabupaten Tulungagung namun syarat ini sangat bertolak belakang dengan cara hidup penduduknya. Kecamatan Kalidawir mempunyai jumlah penduduk terbesar yang mendapatkan bantuan PKH dan memiliki pola hidup yang boros dilihat dari sumber daya yang dimiliki. Uang PKH yang seharusnya dimaksimalkan untuk keperluan pendidikan dan kesejahteraan benar-benar dimanfaatkan buat memenuhi kebutuhan hayati. Dari hasil penelitian di lapangan, terlihat bahwa bantuan PKH dimanfaatkan buat mendukung gaya hidup mereka untuk membeli barang-barang glamor dampak dari *hiperrealitas* yang didapat<sup>14</sup>.

Kesamaan dalam pembahasan ini adalah keduanya membicarakan tentang perilaku konsumtif penerima Program Keluarga Harapan (PKH), sedangkan penelitian sebaliknya lebih mementingkan pola hidup boros penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).

*Keempat* jurnal yang ditulis oleh Zuhria Nurul 'Ainy pada tahun 2020 yang berjudul "Pengaruh E-Commerce Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Di Kelurahan Karang Panjang Kota Ambon". Adapun alasan pada penelitian ini adalah buat mengetahui adakah efek *e-commerce* terhadap sikap konsumtif rakyat. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan yakni yakni memakai informasi lapangan, adapun metode yang dipergunakan yakni metode kuantitatif deskriptif.

---

<sup>14</sup> Sugeng Harianto; Paradipta Ajeng Prasiwi, "GAYA HIDUP KONSUMTIF PENERIMA BANTUAN PKH ( STUDI DI DESA REJOSARI KECAMATAN KALIDAWIR KABUPATEN TULUNGAGUNG )," *Paradigma* 6, no. 1 (2018).

Adapun hasil dalam penelitian ini adalah *e-commerce* berpengaruh pada perilaku boros masyarakat di Kelurahan Karang Panjang Kota Ambon. Dalam perkembangannya, ibu yang bekerja cenderung lebih seringkali memakai *e-commerce* dan sikap boros mereka 93,16% lebih tinggi daripada ibu rumah tangga. Sementara itu, ibu rumah tangga cenderung lebih sedikit memakai *e-commerce* serta sikap boros mereka cenderung lebih rendah sebesar 6,84%<sup>15</sup>.

Persamaan dalam pembahasan ini terkait dengan perilaku boros, sedangkan perbedaannya ialah taktik pada penelitian ini adalah strategi kuantitatif deskriptif atau yang lebih jelas.

Secara garis besar dari keempat kajian pustaka diatas ada persamaan yakni sama-sama membahas tentang perilaku konsumtif. Selain itu juga terdapat perbedaan dari kajian pustaka diatas yakni bisa dilihat dari sudut pandang objek penelitian. Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka penelitian yang saya lakukan yakni tentang “Pola Perilaku Konsumtif Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Desa Sidoagung Kepanewonan Godean Kabupaten Sleman” ini belum pernah diteliti sebelumnya.

Adapun hal-hal yang baru dari penelitian ini adalah subyek penelitian merupakan keluarga penerima manfaat program keluarga

---

<sup>15</sup> “Zuhria Nurul ‘Ainy, ‘Pengaruh E-Commerce Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Di Kelurahan Karang Panjang Kota Ambon’, Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan; Vol. 4; No. 2 Desember; 2020”.

harapan (PKH). Pembahasan pada penelitian ini lebih difokuskan pada keluarga penerima manfaat program keluarga harapan yang cenderung berperilaku konsumtif dengan kriteria sebagai berikut : 1) keluarga penerima manfaat yang memiliki sepeda motor lebih dari satu, dan 2) keluarga penerima manfaat yang memakai perhiasan seperti kalung, gelang dan cincin di setiap harinya. Selain itu belum ada penelitian yang dilakukan di daerah Sidoagung terkait dengan bagaimana pola perilaku konsumtif dan faktor-faktor perilaku konsumtif yang dilakukan oleh keluarga penerima manfaat program keluarga harapan (PKH).

## **F. KERANGKA TEORI**

Kerangka teori ini digunakan untuk menganalisis masalah atau menjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah.

### **1. Perilaku Konsumtif**

#### **a. Pengertian Perilaku Konsumtif**

Sesuai dengan referensi kamus besar bahasa indonesia perilaku adalah reaksi atau tanggapan diri sendiri terhadap dorongan atau lingkungan.

Perilaku adalah reaksi seseorang berupa kegiatan ataupun kata-kata yang dapat dilihat, digambarkan dan direkam oleh orang lain sebagai akibat dari keadaan yang dihadapi<sup>16</sup>.

Perilaku konsumtif menurut Rosandi, perilaku membeli yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang baik, tetapi sebuah keinginan atau keinginan yang telah sampai pada tingkat yang tidak rasional.<sup>17</sup>

Menurut Sabirin, perilaku konsumtif didefinisikan sebagai keinginan untuk menghabiskan produk yang benar-benar kurang dibutuhkan dalam jumlah yang banyak untuk mencapai pemenuhan yang maksimal<sup>18</sup>.

Dalam arti luas perilaku konsumtif adalah perilaku berkonsumsi yang mewah, yang mengutamakan kebutuhan di atas kebutuhan, dan tidak memerlukan skala kebutuhan atau bisa diartikan sebagai gaya hidup yang glamour atau berlebihan. Perilaku konsumtif ialah tindakan membeli produk yang kurang diperhatikan sehingga menjadi berlebihan<sup>19</sup>.

Pola perilaku konsumtif dapat berupa pola pembelian dan pemuasan kebutuhan yang lebih mementingkan kebutuhan daripada kebutuhan dan cenderung dikuasai oleh keinginan dan kesenangan.

---

<sup>16</sup> Nafisah Raudhatil Jannah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Kos Di Jalan Buluh Cina Kelurahan Simpang Baru Ditinjau Menurut Ekonomi Islam" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru, 2020): 27.

<sup>17</sup> Tiya Waryanti, "Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Memiliki Usaha Dan Tidak Memiliki Usaha (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2016 IAIN Metro)" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018): 9.

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Ibid.

Berdasarkan uraian di atas terkait dengan perilaku konsumtif dapat di simpulkan bahwa, perilaku konsumtif merupakan perilaku seseorang yang menghabiskan atau berbelanja terlalu banyak terhadap produk dan tidak sehat secara finansial, menyebabkan pemborosan dan mengutamakan kesenangan atau keinginan dari pada kebutuhan dan secara mental dapat menimbulkan perasaan gelisah maupun berbahaya.

#### **b. Indikator Perilaku Konsumtif**

Indikator perilaku konsumtif antara lain :

- a. Membeli barang sebab iming-iming hadiah. Orang mengkonsumsi sesuatu sebab adanya hadiah yang ditawarkan/diiklankan ketika mereka mengkonsumsi barangtadi.
- b. Membeli barang sebab bungkusnya menarik. Seseorang lebih terpengaruh untuk membeli barang dengan kemasan yang menarik, tanpa cacat dan di hias dengan rona yang menarik.
- c. Membeli barang untuk menjaga penampilan serta gengsi. Seseorang memiliki hasrat yang tinggi untuk membeli, sebab biasanya seseorang memiliki karakteristik yang khas dalam berpakaian, berdandan sehingga seseorang selalu memiliki penampilan yang bisa menarik perhatian orang lain. Seseorang menghabiskan uangnya seolah-olah buat meningkatkan penampilan mereka.

- d. Membeli barang dengan pertimbangan biaya. Bukan pada manfaat maupun kegunaan.
- e. Membeli barang hanya sekedar menjaga citra status. Seseorang memiliki daya beli yang tinggi baik dalam berpakaian, berdandan maupun yang lainnya seolah-olah untuk mendukung sifat eksklusif dari produk mahal dengan memberikan kesan bahwa mereka berasal dari kelas sosial yang lebih baik.
- f. Menggunakan barang sebab unsur kemiripan dengan contoh yang dipublikasikan. Seseorang cenderung meniru sikap tokoh yang diidolakan dalam bentuk memanfaatkan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh tokoh idolannya tersebut.
- g. Munculnya penilaian atau evaluasi bahwa membeli barang menggunakan biaya tinggi akan mengakibatkan rasa percaya diri yang tinggi.
- h. Mencoba lebih dari dua item yang sebanding. Seseorang akan cenderung memakai jenis barang dagangan yang sama dengan barang dagangan merek lain yang telah beberapa waktu belakangan digunakan, meskipun barang tersebut belum terpakai<sup>20</sup>.

---

<sup>20</sup> Okky Dikria and W. Sri Umi M., "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 09, no. 2 (2016): 132-133.

### c. Faktor-faktor Perilaku Konsumtif

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang, diantaranya terdapat faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis.

#### a. Faktor Sosial Budaya<sup>21</sup>

1. Budaya artinya menyanggung pada nilai-nilai, pemikiran, gambaran lain yang penting dan akan menawarkan bantuan seseorang untuk berkomunikasi, menguraikan dan survei sehingga individu masyarakat.
2. Kelas Sosial dapat berupa suatu perkumpulan yang terdiri dari sejumlah individu yang memiliki kedudukan yang disesuaikan dalam masyarakat. Lebih spesifiknya kelas sosial dibagi menjadi tiga yakni : a. Atas (pebisnis dan pejabat tinggi), b. Menengah (perwakilan organisasi pemerintah dan pebisnis menengah), c. Bawah (buruh produksi, pekerja berpangkat rendah, tukang becak dan pedagang kecil).
3. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang perilakunya dapat mempengaruhi pengambilan pilihan saat mengkonsumsi.

---

<sup>21</sup> Hj A Sukmawati Assaad, "PERILAKU KONSUMTIF IBU RUMAH TANGGA ( PERSPEKTIF SYARI ' AT ISLAM )," *Al Amwal* I, no. 1 (2016): 20.

## b. Faktor Individu

Keputusan pembeli atau pelanggan juga dipengaruhi oleh karakteristik individu. Karakteristik ini dapat mencakup umur serta siklus hidup, pekerjaan, keadaan finansial, cara hidup, serta identitas dan konsep diri pembeli<sup>22</sup>.

## c. Faktor Psikologis<sup>23</sup>

1. Motivasi adalah kekuatan yang terdapat pada diri sendiri atau pribadi yang mengakibatkan seseorang tersebut berbuat atau bertindak.
2. Persepsi merupakan seseorang termotivasi akan siap berreaksi, bagaimana orang telah dimotivasi bertindak dengan adanya pengaruh oleh persepsinya mengenai situasi.
3. Kepribadian merupakan suatu bentuk dari sifat-sifat yang ada pada diri orang atau pribadi seseorang yang sangat menentukan perilakunya. Perilaku konsumen sangat ditentukan oleh faktor internal, faktor eksternal dan pribadi.

Adapun faktor-faktor internal yang dominan membentuk perilaku konsumtif, antara lain :

---

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Ibid.

1. Konsep diri dapat berupa pelanggan atau seseorang yang terus menerus perlu membeli barang menurut penilaiannya sendiri, hal ini dapat menyebabkan seseorang menjadi boros.
2. Gaya hidup, karena gaya hidup mereka terus mengikuti trend atau perubahan zaman, yang membuat seseorang menjadi boros dan tidak mau menyisihkan uang untuk di tabung.

Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku konsumtif adalah : kumpulan/kelompok referensi, karena seseorang terus-menerus dipengaruhi oleh produk yang diperoleh dan diklaim oleh orang atau teman lain, dan seseorang lebih merasakan hal sama dengan apa yang dimiliki orang lain.

#### **d. Aspek-aspek dalam perilaku konsumtif**

Menurut Lina dan Rasyid ada tiga aspek dalam perilaku konsumtif, diantaranya adalah<sup>24</sup> :

##### **a. Aspek Pembeli Implusif**

Pembeli implusif merupakan pembelian yang berdasarkan di motivasi diri dan ada secara mendadak atau langsung, tanpa mempertimbangkannya terlebih dahulu, serta bersifat emosional.

---

<sup>24</sup> Desti Rohini, "Pengaruh Belanja Online Di Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa-Siswi SMA Muhammadiyah Imogiri Bantul" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018): 24-25.

b. Aspek Pembelian tidak Wajar

Pembelian tak wajar ialah pembelian yang dilakukan sebab adanya kebutuhan, tapi didasari dengan adanya gengsi supaya bisa dikatakan mampu mengikuti mode. Perilaku konsumtif adalah perilaku yang tidak lagi mempertimbangkan yang rasional melainkan sebab adanya hasrat yang telah mencapai tingkat yang tidak masuk akal.

c. Aspek Pembelian Boros atau Berlebihan

Pembelian yang berlebihan atau pemborosan merupakan pembelian berlebihan terhadap suatu barang yang dilakukan oleh konsumen atau pembeli. Membelanjakan uang tanpa adanya kebutuhan yang jelas.

e. **Dampak perilaku konsumtif**

Perilaku konsumtif apabila dilakukan mempunyai dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Adapun dampak tadi antara lain sebagai berikut :

a. Dampak Positif Perilaku Konsumtif<sup>25</sup>

1. Membuka serta menambah lapangan pekerjaan, karena jumlah produksi semakin meningkat dan akan membutuhkan tenaga kerja dengan jumlah banyak.
2. Menaikkan motivasi konsumen buat menambah jumlah penghasilan, sebab konsumen akan berusaha buat menambah gajinya buat dapat mengkonsumsi produk yang dibutuhkan pada jumlah serta jenis barang yang tidak sama.

b. Dampak Negatif Perilaku Konsumtif<sup>26</sup>

1. Perilaku hidup mewah dan bisa mengakibatkan kecemburuan sosial. Sebab individu dapat membeli segala sesuatu yang mereka butuhkan tanpa mempertimbangkan kira-kira harganya murah atau mahal. Barang-barang ini dibutuhkan atau tidak, sehingga bagi orang yang tidak bisa mereka tak mampu untuk membeli ataupun mengikuti gaya hidup seperti itu.
2. Mengurangi kesempatan buat menabung atau menyisihkan uangnya.
3. Cenderung tidak menghiraukan kebutuhan masa depan.

---

<sup>25</sup> Assaad, "PERILAKU KONSUMTIF IBU RUMAH TANGGA ( PERSPEKTIF SYARIAH AT ISLAM ): 21."

<sup>26</sup> Ibid.

## **2. Program Keluarga Harapan**

### **a. Pengertian Program Keluarga Harapan**

Permensos No 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan, dapat diartikan sebagai berikut; Program Keluarga Harapan merupakan program pemberian dorongan sosial bersyarat kepada keluarga tidak sanggup serta rentan dan/atau orang yang terdaftar dalam informasi data program penanggulangan fakir miskin, ditangani oleh Pusat Informasi serta Data Kesejahteraan Sosial serta diresmikan selaku keluarga penerima PKH<sup>27</sup>.

Program Keluarga Harapan (PKH) dapat berupa program pemberian dorongan bersyarat kepada Unit Keluarga Miskin (RTM) yang diresmikan selaku penerima PKH dengan tujuan jangka panjang buat memutus mata rantai kemiskinan dengan memajukan kualitas kesehatan dan pendidikan<sup>28</sup>.

### **b. Tujuan Program Keluarga Harapan**

Tujuan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) menurut Kemensos, 2016 yakni buat mengurangi jumlah serta memutus rantai kemiskinan, tingkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), serta

---

<sup>27</sup> “Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan”.

<sup>28</sup> Desi Pratiwi, “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengetasan Kemiskinan Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Peserta PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur)” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020): 21.

mengganti sikap yang tidak menunjang transformasi kesejahteraan kelompok miskin<sup>29</sup>.

Dalam perluasannya tujuan Program Keluarga Harapan meliputi 5 perihal yakni :

1. Memajukan taraf hidup Keluarga Penerima lewat pelayanan edukasi, kesehatan, serta kesejahteraan sosial;
2. Kurangi beban pemanfaatan serta perluasan upah keluarga miskin serta tidak berdaya;
3. Mengubah sikap serta kesempatan Keluarga Penerima dalam memperoleh pelayanan kesehatan serta administrasi pembelajaran dan kesejahteraan sosial;
4. Mengurangi kemiskinan serta ketidakseimbangan; dan
5. Mengenalkan faedah atau arti produk serta administrasi keuangan resmi kepada Keluarga Penerima Manfaat<sup>30</sup>.

#### **c. Sasaran Program Keluarga Harapan**

Sasaran PKH adalah keluarga miskin serta tidak berdaya yang terdaftar dalam Informasi/data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dinaungi oleh Pusat Informasi serta Data (Pusdatin), Kementerian Sosial RI. Keluarga wajib mempunyai komponen kesehatan,

---

<sup>29</sup> Herry Yulistiyo; Wahyu Nur Imama, "Pola Perilaku Konsumsi Keluarga Penerima Manfaat Pkh ( Program Keluarga Harapan ) Di Kelurahan Pejagan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan," *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis* 5, no. 2 (2020): 222.

<sup>30</sup> Pepen Nazaruddin, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, 2020, hal 3-4.

pendidikan, serta ataupun kesejahteraan sosial guna diresmikan selaku KPM PKH<sup>31</sup>.

**d. Kriteria atau Komponen Program Keluarga Harapan**

1. Kriteria komponen kesehatan meliputi :
  - a. Perempuan berbadan dua/ menyusui;
  - b. Anak usia 0 (nol) hingga dengan 6 (enam) tahun.
  
2. Kriteria komponen pembelajaran meliputi :
  - a. Sekolah bawah/ madrasah ibtdaiyah ataupun sederajat;
  - b. Sekolah menengah awal/ madrasah tsanawiyah ataupun sederajat;
  - c. Siswa sekolah menengah atas/ madrasah aliyah ataupun sederajat;
  - d. Anak yang berumur 6 (enam) hingga dengan 21 (dua puluh satu) tahun yang belum menuntaskan harus belajar 12 (dua belas) tahun.
  
3. Kriteria komponen kesejahteraan sosial meliputi :
  - a. Lanjut umur mulai dari 60 (enam puluh) tahun;
  - b. Orang dengan ketidakmampuan diprioritaskan untuk penyandang disabilitas berat<sup>32</sup>.

---

<sup>31</sup> Ibid.

<sup>32</sup> “Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan, hal 6-7.”

#### e. Hak dan Kewajiban Peserta Program Keluarga Harapan

Hak-hak anggota Program Keluarga Harapan ialah sebagai berikut :

1. Memperoleh dorongan uang tunai dalam jumlah yang cocok dengan syarat program;
2. Memperoleh pelayanan serta administrasi kesehatan serta edukasi untuk segala anggota keluarga;
3. Mendaftar serta memperoleh program komplementaritas energi pengurangan kemiskinan yang lain;
4. Buat lanjut usia diatas 70 tahun serta penyandang disabilitas berat memperoleh kebutuhan bawah serta perawatan kesehatan sesuai kebutuhan<sup>33</sup>.

Ada pula kewajiban yang wajib dipenuhi oleh anggota Program Keluarga Harapan ialah sebagai berikut :

##### 1. Kesehatan

Anggota PKH diharuskan memenuhi persyaratan kesehatan yang telah diresmikan dalam pelayanan kesehatan semacam di dasar ini antara lain :

---

<sup>33</sup> Desi Pratiwi, "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengetasan Kemiskinan Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Peserta PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur)."

- Anak umur 0-6 Tahun :
  - a. Anak umur 0-28 hari (neonatus) wajib diperiksa kesehatannya sebanyak 3 kali.
  - b. Anak umur 0-11 bulan wajib diimunisasi lengkap (BCG, DPT, Polio, Campak, Hepatitis B) serta ditimbang secara teratur tiap bulan.
  - c. Anak umur 6-11 bulan wajib memperoleh nutrisi vit A minimum sebanyak 2 kali dalam setahun, tepatnya Februari serta Agustus. Anak usia 12-59 bulan wajib mendapat imunisasi tambahan serta ditimbang secara teratur tiap bulannya.
  - d. Anak umur 5-6 tahun ditimbang secara berkala tiap bulan buat skrining pertumbuhan serta ataupun mencontohi program pendidikan anak umur dini (PAUD) bila dilokasi/posyandu terdekat ada sarana PAUD<sup>34</sup>.

- Ibu berbadan dua serta Ibu Nifas :

- a. Sepanjang kehamilan, ibu berbadan dua wajib melaksanakan pengecekan kehamilan di puskesmas sebanyak 4 kali, yakni satu kali pada umur kehamilan 0-3 bulan, sekali pada umur 4-6 bulan, 2

---

<sup>34</sup> Ibid.

kali pada kehamilan 7-9 bulan, serta mendapatkan suplemen tablet Fe.

- b. Ibunda melahirkan wajib ditolong oleh tenaga kesehatan di sarana kesehatan.
- c. Ibunda nifas wajib melaksanakan pengecekan/diperiksa kesehatan serta menemukan pelayanan KB pasca persalinan paling tidak 3 kali pada pekan I, IV serta VI<sup>35</sup>.

## 2. Pendidikan

Anggota PKH wajib memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pendidikan yaitu keikutsertaan sekolah sekurang-kurangnya 85% hari sekolah dalam sebulan sepanjang satu tahun pelajaran, dengan memperhatikan:

1. Di dalam keluarga ada anak berusia 5-6 tahun yang sudah merambah sekolah dasar serta sejenisnya, hingga yang bersangkutan tunduk pada persyaratan pembelajaran.
2. Bila telah mempunyai anak berumur 7-15 tahun, sehingga anak anggota PKH wajib terdaftar di satuan pembelajaran (SD/MI/SDLB/Paket A ataupun SMP/MTS/SMLB ataupun SMP/MTS Terbuka).
3. Bila mempunyai anak umur 15-18 tahun yang belum menuntaskan pembelajaran bawah/dasar, sehingga anggota PKH

---

<sup>35</sup> Ibid.

harus mendaftarkan anak tersebut selaku satuan pembelajaran yang menyelenggarakan program harus belajar 9 tahun ataupun pembelajaran kesetaraan.

4. Ketika anak tersebut di atas masih belum terdidik, sehingga dia harus menjajaki pembelajaran keaksaraan fungsional di Pusat Aktivitas Belajar Masyarakat (PKBM) terdekat.
5. Apabila anak tersebut kerja, ataupun dituturkan pekerja anak (PA) ataupun telah lama putus sekolah, sehingga penjelasan anak tersebut hendak didaftar serta diserahkan ke Dinas Tenaga Kerja serta Dinas Pendidikan di tingkatan Kabupaten/ Kota buat memperoleh Program Pengurangan Pekerja Anak.
6. Apabila anak tersebut terpaksa berada di posisi jalan raya, ataupun disebut anak jalanan serta telah lama putus sekolah sehingga, penjelasan anak tersebut hendak didaftar serta di serahkan ke Dinas Sosial dan Dinas Pendidikan di tingkatan Kabupaten/Kota buat memperoleh Program Kesejahteraan Sosial Anak<sup>36</sup>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>36</sup> Ibid.

### 3. Kesejahteraan Sosial

#### 1. Lanjut usia 70 Tahun Keatas

- a. Pengecekan kesehatan oleh petugas kesehatan yang bisa dicoba oleh petugas kesehatan ataupun berangkat kepusat kesehatan lanjut umur (apabila tersedia).
- b. Ikut dan dalam latihan aktivitas sosial (*day care*).

#### 2. Penyandang Disabilitas Berat

- a. Perawatan kesehatan cocok kebutuhan.
- b. Pemeriksaan kesehatan bisa dicoba oleh tenaga kesehatan lewat kunjungan rumah (*home care*)<sup>37</sup>.

#### f. Besar Bantuan Program Keluarga Harapan

Besaran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) setiap komponen berbeda-beda, diantaranya sebagai berikut :

---

<sup>37</sup> Ibid.

*Tabel 1**Besar Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)*

<b>No</b>	<b>Komponen Bantuan</b>	<b>Indeks Bantuan (Rp)</b>
1	Ibu berbadan dua/ menyusui	Rp. 2.400.000
2	Anak umur dibawah 6 tahun	Rp. 2.400.000
3	Anak didik setara SD/Sederajat	Rp. 900.000
4	Anak didik setara SMP/Sederajat	Rp. 1.500.000
5	Anak didik setara SMA/Sederajat	Rp. 2.000.000
6	Penyandang disabilitas berat	Rp. 2.400.000
7	Lanjut usia 70 tahun keatas	Rp. 2.400.000

Besaran bantuan yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan dilakukan sebanyak 4x selama satu tahun yakni tahap pertama pada bulan Januari, tahap kedua bulan April, tahap ketiga bulan Juli dan tahap akhir atau tahap keempat bulan Oktober<sup>38</sup>.

---

<sup>38</sup> Ibid

## G. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Seperti yang sudah digambarkan pada rumusan masalah, penelitian ini akan membahas perihal bagaimana pola perilaku konsumtif yang dilakukan oleh keluarga penerima manfaat program keluarga harapan (PKH) di Dusun Jowah Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta, maka penelitian ini memakai metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang membuat data naratif berupa istilah-kata tertulis atau verbal dari orang-orang atau sikap yang bisa dipahami. Penelitian kualitatif dengan tujuan untuk melihat pemahaman suatu fenomena yang di alami dari suatu penelitian, serta kegiatan, pengakuan, perilaku, motivasi dan lainnya secara komprehensif serta lain sebagainya secara lengkap menggunakan cara deskripsi pada bentuk kata-istilah<sup>39</sup>.

Adapun jenis penelitian ini memakai pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus artinya studi yang mengeksplorasi suatu perkara dengan menggunakan menggali suatu fenomena tertentu dengan menggunakan batasan yang jelas, serta pengambilan data secara mendalam. Dalam penelitian ini di batasi oleh waktu serta tempat maupun

---

<sup>39</sup> Susilawati, "Analisis Biopsikososial Spiritual Pada Anak Di Panti Sosial Asuhan Anak Balita Tunas Bangsa Cipayung Jakarta Timur" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011): 11.

daerah. Fenomena atau masalah yang dipertimbangkan adalah berupa program maupun acara, peristiwa atau insiden, ataupun seseorang<sup>40</sup>.

## 2. Tempat dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Dusun Jowah Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta.

## 3. Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis pengambilan data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer adalah semua data dalam bentuk lisan maupun kata-kata yang diucapkan secara lisan melalui wawancara. Sumber data primer artinya sumber data yang secara spesifik menyampaikan data pada pengumpul informasi<sup>41</sup>.

Data primer atau sering disebut data utama adalah sebuah data yang akan di peroleh secara eksklusif dari responden berupa data dari pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan nantinya.

Sumber data akan di dapatkan secara lugas melalui wawancara serta survey lokasi. Data primer nantinya di peroleh melalui wawancara melalui sumber-sumber yang telah di tetapkan yakni keluarga penerima manfaat

---

<sup>40</sup> “Saryono;Mekar Dwi Anggraeni, Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan Edisi Kedua (Yogyakarta: Penerbit Nuha Medika, 2011).”

<sup>41</sup> *Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 225.*

Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Jowah. Peneliti akan memperdalam nantinya informasi – informasi dari narasumber terkait dengan pola perilaku konsumtif yang dilakukan oleh penerima manfaat tersebut.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang tak secara khusus menyampaikan informasi kepada pengumpul informasi, tetapi melalui orang lain atau melalui arsip<sup>42</sup>. Data sekunder ialah informasi yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak kedua. Sumber informasi yang akan di peroleh bisa berupa informasi terdokumentasi, artike, internet, yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, data yang di peroleh nantinya juga melalui data arsip terkait lokasi penelitian, data arsip terkait jumlah penduduk di Desa Sidoagung, jumlah penduduk di Dusun Jowah, dan lain sebagainya.

### 4. Subyek dan Obyek Penelitian

#### a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini berupa seorang, kelompok, benda maupun peristiwa sosial pada orang atau kelompok sebagai salah satu subjek penelitian<sup>43</sup>. Subyek dalam penelitian ini memakai teknik *purposif sampling* melalui pertimbangan tertentu. Penentuan sampel melalui

---

<sup>42</sup> Ibid, hal 225.

<sup>43</sup> Ibid.

pertimbangan tertentu dengan menggunakan kriteria subyek penelitian sebagai keluarga penerima manfaat bantuan program keluarga harapan (PKH) yang cenderung berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif yang dimaksud disini yakni keluarga penerima manfaat yang mempunyai sepeda motor lebih dari satu. Selain itu keluarga penerima manfaat yang memakai perhiasan seperti kalung, gelang maupun cincin yang berlebihan.

Subyek dalam penelitian ini di buat pengkodean untuk kriteria informan, yakni sebagai berikut :

KPM= Keluarga Penerima Manfaat Penerima Keluarga Harapan.

AB= Lingkungan sekitar atau orang terdekat dengan KPM.

#### b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang menjadi pusat penelitian adalah peserta atau keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Di Dusun Jowah Desa Sidoagung Kepanewonan Godean Kabupaten Sleman.

### **5. Metode Pengumpulan Data**

Teknik yang akan dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian nantinya ada beberapa teknik yaitu :

#### a. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara atau metode yang dapat di manfaatkan buat mengumpulkan data pada penelitian. Wawancara artinya

suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui *face to face* atau tatap muka serta dilakukan sesi tanya jawab secara eksklusif antara peneliti dengan narasumber<sup>44</sup>.

Jenis wawancara yang akan dipergunakan merupakan wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara bebas khusus dimana analisis tak memakai aturan yang sudah dibuat secara efisien serta lengkap buat pengumpulan informasi. Pada tahap wawancara narasumber merupakan orang-orang yang dianggap berkompeten dalam memberikan informasi. Narasumber yang akan memberikan beberapa data terkait dengan pola perilaku konsumtif yang dilakukan keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH).

b. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan informasi (data) yang dilakukan dengan melihat serta pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-fenomena yang sedang dijadikan sarana pengamatan. Observasi dalam penelitian sering diartikan sebagai pengamatan dengan menggunakan indra pengelihatian atau mata yang berarti tidak mengajukan suatu pertanyaan sama sekali. Menggunakan istilah lain observasi itu sebagai cara buat mengamati secara eksklusif bagaimana pola

---

<sup>44</sup> M.A.P Amru Alba, S.A.P., M.A.P. Rudi Kurniawan, S.Sos., *Kebijakan Pemberian Bantuan Sosial Bagi Keluarga Miskin "Studi Kasus Di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara,"* ed. MH. Hadi Iskandar, SH. and M.Si. Bobby Rahman, S.Sos., pertama. (UNIMAL PRESS, 2019): 42.

perilaku konsumtif yang dilakukan oleh keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH).

Berdasarkan keterlibatan pada pengamatan atau observasi pada kegiatan informan, peneliti berlaku sebagai observer non partisipan. Karena pada aktivitas sehari-hari penulis tidak berinteraksi secara langsung dengan subyek penelitian atau keluarga penerima manfaat program keluarga harapan (PKH). Obyek penelitian pada penelitian kualitatif yang diobservasi dari Spradley sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, dinamakan situasi sosial dimana terdiri atas 3 komponen yakni place (tempat), actor (orang), activities (kegiatan)<sup>45</sup>.

Berdasarkan teori tersebut, maka hal-hal yang akan diamati menggunakan metode observasi non partisipan adalah sebagai berikut : a. Lokasi atau daerah penelitian yakni di Dusun Jowah Desa Sidoagung Kepanewonan Godean Kabupaten Sleman; b. Pelaku yakni keluarga penerima manfaat program keluarga harapan (PKH) di Dusun Jowah Desa Sidoagung Kepanewonan Godean Kabupaten Sleman; c. Aktivitas atau perilaku subyek penelitiab yakni terkait dengan pola perilaku konsumtif.

Dalam teknik observasi ini peneliti mengamati terkait aktivitas keluarga penerima manfaat program keluarga harapan (PKH) pada saat menonton televisi maupun saat beraktivitas sehari-hari dalam berberlanja. Dengan menonton televisi dan disuguhkan adanya iklan-iklan yang ada,

---

<sup>45</sup> Waryanti, "Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Memiliki Usaha Dan Tidak Memiliki Usaha (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2016 IAIN Metro): 44."

maka seseorang bisa termakan dengan adanya iklan tersebut untuk membeli suatu barang ataupun produk tertentu. Adapun hasil observasi yang di dapat ketika sedang beraktivitas menonton televisi yakni terjadi ketika adanya iklan yang menawarkan suatu produk body lotion yang bermanfaat untuk mencerahkan kulit. Berikut pernyataan KPM1 :

*“nyobo tuku kui lik, sopo reti aku nganggo kui njuk kulitku putih podo karo sik neng tv kui mau (coba beli itu lik, siapa tau saya pakai itu terus kulitku putih sama seperti yang ada di tv tadi)<sup>46</sup>”.*

Pernyataan diatas maka dapat mempengaruhi seseorang lebih berperilaku konsumtif. Karena hanya melihat iklan dia bisa membeli produk atau barang yang di tawarkan tersebut. dan tanpa mempertimbangkan barang tersebut akan kegunaannya.

### c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen artinya catatan peristiwa ataupun insiden yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa karangan, gambar, atau karya penting seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah hidup atau life histories, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berupa gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seperti karya seni, yang bisa berupa gambar, patung, film serta lainnya. Studi dokumen

---

<sup>46</sup> Observasi dengan subyek KPM1 pada tanggal 10 Juli 2021

artinya pelengkapan asal pengguna metode observasi serta wawancara pada penelitian kualitatif<sup>47</sup>.

Dokumentasi yang di gunakan oleh peneliti yakni terkait dengan dokumen arsip terkait dengan data arsip kependudukan Desa Sidoagung, data arsip kependudukan Dusun Jowah, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan data-data yang ada.

## **6. Analisa Data**

Analisis data yang akan dipergunakan yakni mendeskripsikan suatu data yang di kumpulkan melalui kata-istilah dan gambar, bukan melalui angka ataupun nomor. Adapun angka namun hanya sebagai penunjang. Data yang di ambil berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, buku, dokumen, serta lain-lain. Kemudian, hasil deskripsi nantinya dapat di ketahui dengan jelas kenyataanya. Analisa data di mulai dari perumusan, menjelaskan permasalahan, terjun ke lapangan serta sampai penulisan dari hasil penelitian selesai dilakukan.

Sependapat dengan Sugiyono, analisis data artinya suatu strategi buat menemukan serta dengan sengaja menyusun data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menggambarkan ke dalam unit-unit, melakukan buatan, menyusun ke pada pola, menentukan mana yang akan digunakan, serta membentuk kesimpulan sehingga mudah di

---

<sup>47</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal 240.

tangkap oleh diri mereka sendiri serta orang lain<sup>48</sup>. Miles dan Huberman (Sugiyono) mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono, mereduksi data artinya meringkas, menentukan hal-hal yang paling banyak, memfokuskan pada hal-hal yang krusial, menemukan yang paling fokus serta merancang. Sehingga informasi yang sudah di reduksi akan menyampaikan ilustrasi yang jelas serta mempermudah analis dalam mengumpulkan informasi. Selanjutnya data yang sudah direduksi akan menyampaikan ilustrasi yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti buat melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari jika diperlukan<sup>49</sup>.

b. Display Data

Sesudah data di reduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data adalah display data atau penyajian data. Miles and Huberman (Sugiyono) mengungkap bahwa yang paling seringkali dipergunakan buat menyajikan data pada penelitian kualitatif merupakan menggunakan teks yang bersifat naratif atau isi cerita<sup>50</sup>. Dengan mendisplaykan data, akan lebih mudah buat tau apa yang terjadi, mengatur pekerjaan terlebih dahulu sesuai apa yang sudah dipahami.

---

<sup>48</sup> Ibid, hal 244.

<sup>49</sup> Ibid, hal 247.

<sup>50</sup> Ibid, hal 249.

### c. Verifikasi Data

Langkah ketiga pada analisis data kualitatif merupakan menarik kesimpulan atau penegasan. Kesimpulan mungkin bisa menjawab rincian problem yang didefinisikan dari awal, namun mungkin tidak, sebab problem dan rumusan persoalan bersifat sementara serta akan berkembang sesudah analisis berbeda di lapangan. Jika kesimpulan yang diajukan di termin awal, di dukung oleh bukti yang benar serta konsisten ketika peneliti balik lagi ke lapangan buat mengumpulkan informasi, maka kesimpulan yang diajukan adalah kesimpulan ataupun konklusi yang valid<sup>51</sup>.

## 7. Teknik Keabsahan Data

Apabila proses pencarian informasi atau penggalian data atau data di lapangan yang pada saat itu digunakan sebagai sumber perencanaan penelitian, sangat mungkin terjadi kekeliruan atau kekurangan data yang diperoleh, karena data yang di peroleh sangat berragam atau bervariasi. Dengan adanya hal tersebut maka perlu adanya teknik buat mempelajari keabsahan data. Salah satunya ialah teknik Triangulasi. Teknik triangulasi merupakan salah satu teknik atau metode yang digunakan pada penelitian ini. Triangulasi adalah mengecek balik menggunakan sumber yang lain menjadi pembanding terhadap suatu informasi. Data atau informasi yang digunakan yakni dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi.

---

<sup>51</sup> Ibid, hal 252-253.

Triangulasi dapat di bedakan menjadi 3 macam antara lain yakni : triangulasi sumber yaitu menguji keabsahan suatu data dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik yakni buat menguji kredibilitas data atau data tersebut dapat dipercaya atau tidak dengan menggunakan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda atau tidak sinkron, dan triangulasi waktu yakni menguji kredibilitas data bisa dilakukan menggunakan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau keadaan berbeda<sup>52</sup>.

Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Dengan cara mewawancarai sumber-sumber yang berkaitan, dengan membandingkan serta mengecek suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang tidak sama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>52</sup> Ibid, hal 274.

## H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

**Bab I** : Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab I ini membahas untuk pengantar dalam bab-bab selanjutnya.

**Bab II** : Bab ini membahas tentang gambaran umum mengenai wilayah atau tempat yang di gunakan untuk lokasi penelitian yakni di Dusun Jowah Desa Sidoagung Kepanewonan Godean Kabupaten Sleman.

**Bab III** : Bab ini merupakan bagian inti. Di sini akan membahas pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dibuat. Yaitu tentang Bagaimana perilaku konsumtif yang dilakukan oleh keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Jowah Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta ? dan Apa saja faktor yang mendorong perilaku konsumtif yang dilakukan oleh keluarga penerima manfaat program keluarga harapan (PKH) di Dusun Jowah Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta?.

**Bab IV** : Bab ini berisi terkait penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Selain itu bagian akhir penulisan penelitian ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahsan yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya, dari hasil penelitian tentang “Pola Perilaku Konsumtif Pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan di Desa Sidoagung Kepanewonan Godean Kabupaten Sleman” maka dapat disimpulkan bahwa :

Pola perilaku konsumtif terjadi karena adanya (a.) membeli barang karena adanya hadiah; (b.) membeli produk dalam rangka menjaga penampilan diri dan gengsi; (c.) membeli barang berdasarkan pertimbangan harga; (d.) membeli barang-barang sebagaimana adanya menjaga simbol status; (e.) membeli barang karena hanya suatu iklan atau promosi; (f.) membeli barang karena mencoba lebih dari dua item yang berbeda.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku konsumtif antara lain yakni : (a.) adanya faktor kebudayaan; (b.) faktor keluarga; (c.) faktor kelompok referensi: dan (d.) faktor diri sendiri/ trend.

Hasil penelitian tersebut penting untuk kita cermati bersama dan bisa menjadi bahan rekomendasi bagi semua stakeholder dalam melakukan

berbagai intervensi kepada keluarga penerima manfaat program keluarga harapan (PKH). Rekomendasi tersebut dapat berupa melakukan intervensi pendampingan dalam upaya-upaya pemberdayaan bagi keluarga penerima manfaat program keluarga harapan (PKH). Intervensi yang bisa dilakukan oleh para anggota keluarga penerima manfaat KPM program keluarga harapan (PKH) dapat berupa materi-materi yang dapat mengubah perilaku seseorang. Selain itu juga bisa materi tentang pengelolaan keuangan keluarga. Keluarga penerima manfaat program keluarga harapan (PKH) agar bisa belajar membedakan antara kebutuhan atau keinginan, dan agar bisa menabung dan tidak konsumtif atau boros. Selain itu bisa juga meningkatkan penghasilan dengan cara membuka usaha agar pendapatan bisa di atas garis kemiskinan.

## **B. Saran-Saran**

1. Saran kepada masyarakat yakni supaya lebih memperhatikan tingkat konsumisnya lagi, dahulukan kebutuhan dari pada keinginan. Sebaiknya menghindari membeli barang yang fungsinya sama karena salah satu contoh dari kemubaziran. Jangan sesekali tergiur dengan barang yang harganya murah dan jangan tergiur barang karena hanya iming-iming hadiah bahkan kemasan yang menarik. Karena kemasan yang menarik belum tentu isinya bagus. Barang dengan harga yang murah akan menimbulkan kurangnya seseorang untuk mempertimbangkan terhadap manfaat barang tersebut. sebaiknya

jangan membeli suatu barang karena hanya ingin mengikuti trend yang sedang berkembang atau *booming*. Karena hal tersebut akan mendorong seseorang bersifat konsumtif yaitu melakukan konsumsi secara berlebihan.

2. Bagi pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan motivasi kepada keluarga penerima manfaat program keluarga harapan (KPM PKH) sehingga dalam jangka panjang dapat membawa dampak yang lebih baik untuk generasi selanjutnya.
3. Bagi pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) perlu adanya pelatihan dan pendampingan kepada para anggota keluarga penerima manfaat (KPM) melalui pendampingan sosial agar para keluarga penerima manfaat (KPM) PKH bisa hidup mandiri tanpa ketergantungan kepada orang lain.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar bisa meneliti lebih dalam dan luas lagi mengenai permasalahan terkait dengan perilaku konsumtif. Melakukan penelitian tidak hanya dikalangan masyarakat atau keluarga penerima manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan saja akan tetapi pada semua kalangan masyarakat atas, menengah, bawah bahkan dikalangan mahasiswa dan lainnya sekaligus dan dengan permasalahan yang lebih kompleks. Dan menambah indikator-indikator yang lainnya yang bisa mempengaruhi berperilaku konsumtif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amru Alba, S.A.P., M.A.P. Rudi Kurniawan, S.Sos., M.A.P. *Kebijakan Pemberian Bantuan Sosial Bagi Keluarga Miskin “Studi Kasus Di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.”* Edited by MH. Hadi Iskandar, SH. and M.Si. Bobby Rahman, S.Sos. Pertama. UNIMAL PRESS, 2019.
- Assaad, Hj A Sukmawati. “PERILAKU KONSUMTIF IBU RUMAH TANGGA ( PERSPEKTIF SYARI ’ AT ISLAM ).” *Al Amwal* I, no. 1 (2016).
- Desi Pratiwi. “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengetasan Kemiskinan Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Peserta PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur).” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020.
- Dikria, Okky, and W. Sri Umi M. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 09, no. 2 (2016).
- <https://www.bps.go.id>.
- <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20210221/9/1358930/2021-pemerintah-tekan-angka-kemiskinan-hingga-92-persen>.
- Jannah, Nafisah Raudhatil. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Kos Di Jalan Buluh Cina Kelurahan Simpang Baru Ditinjau Menurut Ekonomi Islam.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru, 2020.
- Made Kerta Adhi, I Ketut Ardana, I Made Maduriana. “Faktor-Kaktor Penyebab Kemiskinan Kultural Dan Model Pengentasan Berbasis Kearifan Lokal: Studi Pada Masyarakat Miskin Di Pegunungan Kintamani, Bali.” *jurnal kajian bali* 06, no. 02 (2016).
- Marcelino Vincentius Poluakan, Nunung Nurwati. “Peran Pekerja Sosial Dalam Mengatasi Kemiskinan Kultural Di Indonesia.” *Sosio Informa* 5, no. 3 (2019).
- Maria Ansela Sudi, Hartati Sulistyono Rini. “Kemiskinan Dan Perilaku Konsumtif Masyarakat Petani Cengkeh Di Kabupaten Ende, NTT.” *Solidarity* 7, no. 1 (2018).
- Miranda, Sofia. “Pengaruh Instagram Sebagai Media Online Shopping Fashion Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau.” *JOM FISIP* 4, no. 1 (2017).

- Nazaruddin, Pepen. *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, 2020.
- Paradipta Ajeng Prasiwi, Sugeng Harianto. “GAYA HIDUP KONSUMTIF PENERIMA BANTUAN PKH ( STUDI DI DESA REJOSARI KECAMATAN KALIDAWIR KABUPATEN TULUNGAGUNG ).” *Paradigma* 6, no. 1 (2018).
- Rohini, Desti. “Pengaruh Belanja Online Di Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa-Siswi SMA Muhammadiyah Imogiri Bantul.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Susilawati. “Analisis Biopsikososial Spiritual Pada Anak Di Panti Sosial Asuhan Anak Balita Tunas Bangsa Cipayung Jakarta Timur.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Wahyu Nur Imama, Herry Yulistiyono. “Pola Perilaku Konsumsi Keluarga Penerima Manfaat Pkh ( Program Keluarga Harapan ) Di Kelurahan Pejagan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan.” *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis* 5, no. 2 (2020).
- Waryanti, Tiya. “Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Memiliki Usaha Dan Tidak Memiliki Usaha (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2016 IAIN Metro).” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018.
- Yulistiyono, Wahyu Nur Imama; Herry. “Pola Perilaku Konsumsi Keluarga Penerima Manfaat Pkh (Program Keluarga Harapan) Di Kelurahan Pejagan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan” 5 (2020): 222.
- “Jogja.Tribunnews.Com (Diakses Pada 20 April 2021, Pukul 13.05).”
- “Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan”.
- Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal 240.*
- “Saryono;Mekar Dwi Anggraeni, Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan Edisi Kedua (Yogyakarta: Penerbit Nuha Medika, 2011).”
- “Zuhria Nurul ‘Ainy, ‘Pengaruh E-Commerce Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Di Kelurahan Karang Panjang Kota Ambon’, Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan; Vol. 4; No. 2 Desember; 2020”.
- Wawancara dengan subyek KPM1
- Wawancara dengan subyek KPM2
- Wawancara dengan subyek KPM3

Wawancara dengan subyek KPM4

Wawancara dengan subyek KPM5

Wawancara dengan subyek AB1

Wawancara dengan subyek AB2

Wawancara dengan subyek AB3

Wawancara dengan subyek AB4

